

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DITAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) PONDOK PESANTREN DARUL
MUTTAQIN BANGKALAN-MADURA**

SKRIPSI

Oleh :
Imam Taufik
02110204



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
April, 2009**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DITAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) PONDOK PESANTREN DARUL
MUTTAQIN BANGKALAN-MADURA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh :
Imam Taufik
02110204



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Maret, 2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BACAAN AL-QUR'AN
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN
BANGKALAN-MADURA**

Oleh:

Imam Taufik
NIM: 02110204

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Moh. Padil M. Pd. I
NIP:150 267 235

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Drs. Moh. Padil M. Pd. I
NIP:150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DITAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) PONDOK PESANTREN DARUL
MUTTAQIN BANGKALAN-MADURA**

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh

Imam Taufik (02110204)

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 13 April 2009 dengan nilai B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: April 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. Moh. Padil M. Pd. I
NIP:150 267 235

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 150 214 978

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Drs. Moh. Padil M. Pd. I
NIP:150 267 235

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR Bukhari)*

Drs. Moh. Padil M. Pd. I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imam Taufik

Lamp. : 4 (empat) Eksamplar

Malang, 23 Maret 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imam Taufik

NIM : 02110204

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi *Srategi Pembelajaran Al-Qur'an*

Dalam Meningkatkan Efektivitas Bacaan Al-Qur'an

Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Darul Muttaqin Bangkalan Madura

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Moh. Padil M. Pd. I
NIP:150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Maret 2009

Imam Taufik

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Sepasang mutiara hati (Ayah dan ibu), yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikkku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a.semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Kakakku tercinta (Mas Jamal dan Mbak Jazil, Halimatus) dan Adikku tersayang (Dai) dan tidak lupa buat calon istriku tersayang (Nuril Milati) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga

Guru dan dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Keluarga besarku personel Satuan Resimen Mahasiswa 811 "WIRA CAKTI YUDHA" UIN Malang dengan kalian aku belajar berorganisasi dan bersama kalian pula banyak sekali kenangan manis yang tak terlupakan. (B. Desi dan Rochman) Terima kasih atas semangat dan motivasinya (P. Misbah, P. Roni, Hamzah, Gandy, Erna, Amala, Saiful, Arif, Waroy, Badrus, Fa'ul, Azis, Hasan, Hani, & AngkLVII) terima kasih semua

Dia yang telah menhadirkan dalam hati dan kehidupannya dan yang telah hadir dalam hati dan kehidupanku kelak, kau selalu dan akan selalu ada di sana....dan dia....

Sahabat-sahabatku di kosan 611j semoga persahabatan kita untuk selamanya....aku sayang kalian....bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan

Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan aku sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini makasih ya.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan islamiyah yakni dinul islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Daat Toha, Ibunda Munayah dan Kakanda Jamaluddin Aziz, Jazilun Nikmah, Halimatus Sa'diyah serta adinda tersayang Nuril Milati, M.Ridai, Ja'Far Amin, yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

5. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. KH. Hayat Bukhori selaku pengasuh Pesantren Darul Muttaqin Blega Bangkalan-Madura, yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pengurus dan ustadz Pesantren Darul Muttaqin Blega Bangkalan-Madura, yang telah banyak meluangkan waktunya membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh santri Pesantren Darul Muttaqin Blega Bangkalan-Madura, yang telah bersedia membantu penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Malang, Maret 2009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Oprasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II: KAJIAN TEORI	11
A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	14
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
a. Metode Jibril.....	18
b. Metode Al-Baghdadi.....	20
c. Metode Iqro'	21
d. Metode An-Nahdliyah	22
e. Metode Al-Barqi.....	24
f. Metode Qiro'ati	25
g. Metode Nurul Hikmah	25
B. Al-Qur'an	27
1. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an	27
2. Pengertian Al-Qur'an.....	30
3. Pentingnya belajar Al-Qur'an	35
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	38
5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an.....	41
C. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an.....	48
1. Pengertian Efektivitas.....	48
2. Keterkaitan Al-Qur'an dengan keefektifan dalam pembelajaran	49
D. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	51

BAB III: METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti	56
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Populasi dan Sampel	57
F. Instrument Penelitian.....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	59
H. Teknik Analisa Data	60
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	65
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	65
1 Sejarah dan Perkembangan TPA Darul Muttaqin	65
2 Struktur Organisasi dan Pengurus	68
B. Strategi Pembelajaran Al-qur'an di TPA Darul Muttaqin.....	68
C. Efektivitas Pembelajaran Al-qur'an Santri TPA Darul Muttaqin.....	71
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	73
BAB VI: PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I : Strategi Pembelajaran	17
Tabel II: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA.....	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : foto Siswa-Siswi TPA Darul Muttaqin
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi TPA Darul Muttaqin
- Lampiran 7 : Susunan Pengurus TPA Darul Muttaqin
- Lampiran 8 : Tata Tertib TPA Darul Muttaqin
- Lampiran 9 : Jadwal Kegiatan Reguler dan Jadwal Pengajian
- Lampiran 10-11 : Deskripsi Materi Ajar Dalam Kitab “ Bil Qolam” Untuk
Pemula
- Lampiran 12 : Siksi-Siksi Non Pendidikan
- Lampiran 13 : Prestasi Santri TPA Tahun 2008-2009
- Lampiran 14 : Instrument Penelitian
- Lampiran 15 : Hasil Tes Efektivitas Bacaan Al-Quran Santri TPA
- Lampiran 16 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAKS

Imam Taufik, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Efektivitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Darul Muttaqin* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang. Drs. MOh. Padil, M.Pd.I.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan mengambil judul “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Efektivitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bangkalan Madura*”.

Persoalaannya adalah apakah lembaga pendidikan telah menarapkan strategi dalam pembelajaran? Dan yang menjadi fokus dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin?; (2) Bagaimana efektivitas bacaan Al-Qur'an santri TPA Darul Muttaqin Bangkalan Madura?

Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dan analisis deskriptif kuantitatif untuk data-data yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis data prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Proporsi/prosentase
F= Frekuensi yang sedang dicari
N= Jumlah responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang beorientasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Efektivitas Bacaan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.* (QS. 17: 9)¹. Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.² Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

¹ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an.* (Bandung : Mizan, 2002), Hal. 33

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.* (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 5

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.

Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.³

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

³ Ibid., hal. XII

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rosulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santirnya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.⁴ Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, metode Iqro' dan metode An-Nahdhiyah.

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun,

⁴ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 2002), Hal. 109

mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁵

Prinsip pembelajaran Al-Qur’an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁶

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur’an dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “*Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan*”.

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan memyempurnakan harokat dalam bacaan.

5 DEPAG RI, Al-qur’an dan Terjemahannya, (Surabaya, Mahkota, 1989), Hal. 1079.

6 Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur’an. (Jakarta, Gema Insani, 2004), Hal 81.

Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.⁷

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur’an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Efektivitas Bacaan Al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan AlQur’an (TPA) Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bangkalan Madura*”

Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) Darul Muttaqin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al-Qur’an kepada para santrinya. Pembelajaran yang dilakukan di TPA Darul Muttaqin Bangkalan Madura tidak hanya berkisar seputar ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, tetapi lebih dari pada itu,

⁷ Sirojuddin AS. *Tuntutan Membaca Al-qur’an Dengan Tartil*, .(Bandung, Mizan 2005) Hal. VII-VIII

TPA Darul Muttaqin Bangkalan Madura juga mengajarkan kepada para santrinya tentang apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan bagaimana memahami kandungannya, atau yang lazim disebut dengan "*Ulumul Qur'an*", yaitu ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.⁸ Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin sebagai obyek dalam penelitian, karena TPA Darul Muttaqin Bangkalan Madura sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura.

⁸ Said Agil Husain Al Munawar. *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 6.

2. Mendiskripsikan efektivitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura.

D Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Pesantren
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuaan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

3. Bagi Kampus

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim (UIN) Malang.

E Ruang Lingkup Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama sebagai proses merupakan suatu system yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah strategi pembelajaran. Secara konseptual ruang lingkup penelitian ini akan membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Taman pendidikan Al-Qur'an.

F Definisi Operasional

1. Strategi adalah langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan strategi

pembelajaran Al-Quran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan

2. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang dimaksudkan dalam penelitian adalah upaya guru untuk mendorong murid dapat belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Al-Qur'an baik untuk membaca, menulis maupun memahaminya.
3. Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tartil, yaitu mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan mengetahui waqaf-waqaf.

G Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada enam bab. Pada bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran Al-Qur'an, Al-Qur'an, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik dan pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: (1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru/ustadz, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, dan tujuan pendidikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Darul Muttaqin; (2) Strategi pembelajaran Al-Qur'an; (3) Efektivitas bacaan santri TPA dalam membaca Al-Qur'an.

Pada bab V membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Pada bab VI merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu mneyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “ strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.⁹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK)

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hal 214.

secara lebih efektif dan efisien.¹⁰ Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.¹³ Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹⁴

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹⁵

¹⁰ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta) Ha.133

¹¹ Muhibbin, *op.cit.* hal 214.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hal 5.

¹³ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). Hal. 127

¹⁴ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hal 664.

¹⁵ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), Hal 172.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.¹⁶

Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁸ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁹

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai

¹⁶ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hal. 44.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), Hal. 57.

¹⁸ Muhaimin dkk. *op.cit* hal 99.

¹⁹ Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* (Yogyakarta, MikroJ, 2005), Hal. 122.

redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur”.²⁰ Dan mengenai pengertian Al-Qur’an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri.

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur’an

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur’an. Seperti TPA Darul Muttaqin, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur’an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:²¹

²⁰ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur’an*, (Bandung, Mizan 2003), Hal. 43.

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²²

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan

²¹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), Hal. 13-14.

²² *Ibid.*

pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (*actual outcomes*), dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.²³

Degeng, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:²⁴

- a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi,

²³ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, (Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa. 1996), Hal 101.

²⁴ I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. (Jakarta, Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. 1989), Hal 14-16

yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).

- c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut:

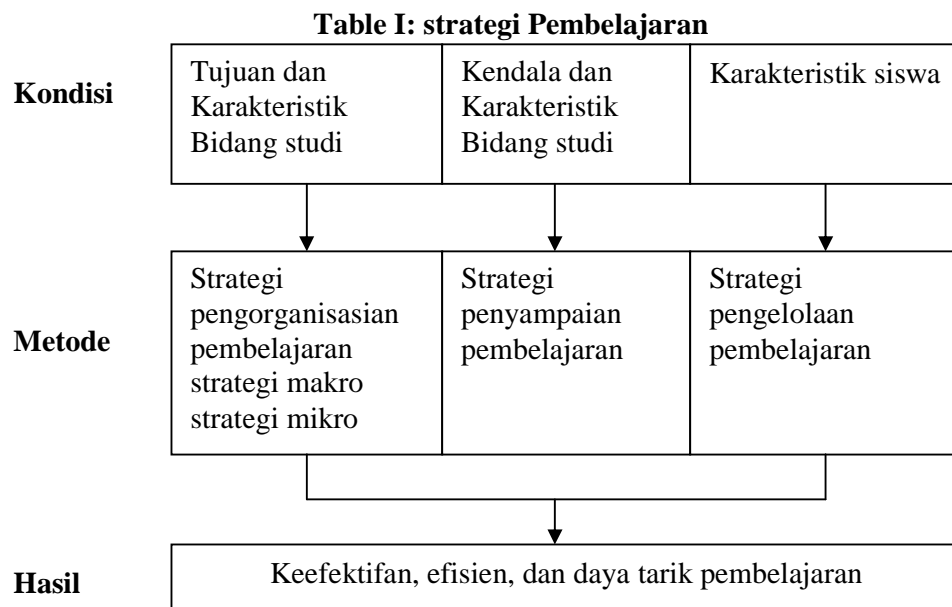


Diagram 1: Taksonomi variabel pembelajaran.
(Diadaptasi dari Reigeluth & Stein, 1983 dan Degeng 1988, 1989)

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.²⁵

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁶

²⁵ *Op.cit.* Hal

²⁶ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPA Darul Muttaqin Bangkalan Madura, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. Hayat Bukhori (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²⁷

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini

²⁷ *Ibid.*, hal 11-12.

memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

- 2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.²⁸

b. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan

²⁸ Ibid. Hal 21.

merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Ammah*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak

dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²⁹

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit).
 - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
 - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

²⁹ As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) Hal.1

2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁰

d. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- a. *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"

³⁰ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

- b. *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.³¹

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan

³¹ Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

- c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.³²

e. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut³³:

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

f. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru

³² Ibid. Hal 4

³³ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1995) Hal: 22-23.

tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).³⁴

g. Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

³⁴ Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang). Hal 12-13.

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan *mu'allaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an.³⁵

B Al-Qur'an

1. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan unsur yang penting. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya kurikulum yang baik. Mengingat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan. Beragam pengertian kurikulum

³⁵Hamim Thohari, 2002: 13

yang ada menurut Muh. Ali dapat dikategorikan dalam tiga kategori, antara lain:

- a. Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran / bahan ajaran.
- b. Kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah.
- c. Kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa.³⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik menjelaskan tentang kurikulum Yaitu:

“Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipe;ajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis”.³⁷

Dari pendapat sumua pakar tentang pengertian kurikulum tidak jauh berbeda dengan yang terdapat dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 No: 19 yang menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.³⁸

Dengan demikian kurikulum adalah suatu bahan tertulis yang berisi tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun dan yang digunakan dalam melaksanakan pengajaran.

Maka tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan shalat. Sesuai

³⁶ Muh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru, 1985. Hlm. 8

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Hlm 16

³⁸ DepDikNas UU RI No: 20 thn 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta: DepDikNas.

dengan kebutuhan tersebut, materi yang diajarkan adalah doa-doa shalat serta surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang lazim disebut juz amma.³⁹ Apabila pembelajaran bentuk pertama ini kita lihat dari pendekatan filosofis maka tentunya belum ada tujuan eksplisit yang tertulis yang bisa dijumpai. Orang belajar Al-Qur'an semata-mata karena motif agama. Meski demikian secara tersirat sudah ada tujuan yang jelas, yakni Al-Qur'an sebagai sarana untuk beribadah. Pengajaran Al-Qur'an yang verbalistik ini dirasa tidak cukup, karena al-Qur'an tidak cukup dibaca hanya sebagai sarana peribadatan saja, melainkan pedoman hidup yang harus dipahami ma'nanya dan diamalkan ajaran-ajarannya. Maka muncullah pengajaran Al-Qur'an bentuk kedua dengan tujuan pendalaman ajaran agama Islam, yang tumbuh berkembang di pondok pesantren. Pengajaran Al-Qur'an yang paling dominan di tanah air dan diakui kontribusinya dalam memahami umat Islam Indonesia terhadap ajaran agamanya. Meski dipandang dari segi penguasaan bacaan Al-Qur'an, kemahiran yang berhasil dicapai terbatas pada kemahiran reseptif.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, kebanyakan lembaga-lembaga pendidikan jarang membuat falsafah lembaganya secara tertulis. Falsafah yang dimaksudkan antara lain:

1. Alasan rasional mengenai eksistensi lembaga pendidikan itu.
2. Prinsip-prinsip pokok yang mendasarinya.
3. nilai-nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi.

³⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Penerbit Miskat, 2005. Hlm. 22.

4. Prinsip-prinsip pendidikan mengenai anak, hakikat proses belajar mengajar dan hakikat pengetahuan.⁴⁰

Sementara bentuk lain Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia adalah yang terdapat di lembaga pendidikan formal (madrasah dan sekolah umum).

2. Pengertian Al-Qur'an

Kata qur'an, dari segi istiqq-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab *Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'anal-Karim*⁴¹, sebagai berikut:

- a. Qur'an adalah beentuk masdhar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:18) "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan (W 215 H).
- b. Qur'an adalah kata sifat dari Al-Qar'u yang berarti al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj (W. 311 H).

⁴⁰ Sembodo Ardi Widodo, *Op. Cit.*, Hlm. 17

⁴¹ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta,Ciputat Press, 2002), Hal. 4

- c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata beuntukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i (W. 204 H).

Menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi istyqaqnya adalah beuntuk masdar dari kata qara'a.

Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Term *kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (diidafahkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an.. perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW. seperti zaur, taurat dan injil. Selanjutnya dengan denagn rumusan "membacanya adalah ibadah " maka tidak termasuk hadist-hadist nabi. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca alqur'an adalah ibadah.

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefifnisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai

redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur.⁴²

Para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dipahami sebagai nama dari keseluruhan firman-firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna "sepenggal dari ayat-ayat-Nya". Karena itu, kata mereka, jika anda berkata, 'saya hafal qur'an' padahal yang anda hafal hanya satu ayat, maka ucapan anda itu tidak salah, kecuali jika anda berkata. 'saya hafal seluruh Al-Qur'an.

Definisi lain mengenai Al-Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqoni. Sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَا تِحَةِ إِلَى آخِرِ النَّاسِ.

Artinya: "Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat al-fatihah sampai akhir surat al-Nass."

Abdul Wahab Khalaf juga memberikan definisi tentang Al-Qur'an sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الَّذِي نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بِأَلْفَاظِ الْعَرَبِيَّةِ وَمَعَانِيهِ الْحَقِّقَةِ، لِيَكُونَ حُجَّةً لِلرَّسُولِ عَلَى أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ، وَدُسْتُورٌ لِلنَّاسِ يَهْتَدُونَ بِهِدَاهُ، وَقُرْبَةً يَتَعَبَّدُونَ بِبِلَاوَتِهِ. وَهُوَ الْمُدَوَّنُ بَيْنَ دَفْتَيْ الْمُصْحَفِ، الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَا تِحَةِ الْمَخْتَوِمُ بِسُورَةِ النَّاسِ، الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِأَلْفَاظِهِ وَتَوَاتُرِ كِتَابَتِهِ وَمُشَافَهَةِ جَيْلٍ عَنْ جَيْلٍ مَحْفُوظًا مِنْ أَيِّ تَغْيِيرٍ أَوْ تَبْدِيلٍ.

⁴² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan, 2003), Hal. 43

Artinya: *“Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rosulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rosul, bahwa ia ia benar-benar rosulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur’an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian”*.⁴³

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari definisi diatas terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur’an dengan kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Isi Al-Qur’an

Dari segi isi, Al-Qur’an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan rosulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak disebut Al-Qur’an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

b. Cara turunnya

Dari segi turunnya, Al-Qur’an disampaikan melalui Malaikat Jibril AS. yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits qudsi (hadits yang lafalnya dari rosulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-

⁴³ Abudin Nata, 1992: 56

Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS.

c. Pembawanya

Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada nabi muhammad SAW bin Abdullah, seorang rosul yang dikenal sebagai *Al-Amin* (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi selain nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.

d. Fungsinya

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

e. Susunanannya

Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat *tauqifi*, sedangkan urutan surat yang dimulai dari al-fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah pemerintah kholifah Abu Bakar dan Ustman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan surat tersebut terkenal

dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rosul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an.

f. Penyampaianya

Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

3. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWt yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tetulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.⁴⁴ Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Adapun diantara keutamaan-keutaman belajar dan mengajar Al-Qur'an dapat dijelaskan menurut para tokoh antara lain:

“Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, “mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an”. Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, “mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SA W.”⁴⁵

⁴⁴ Masjfuk zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya. PT.Bina Ilmu 1993) Hal 2

⁴⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 1994), Hal :39.

Kisah ini menunjukkan bahwa efektivitas belajar baca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan dipersepsi yang luar biasa oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat masyhur.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya” (HR. Bukhari)⁴⁶

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَأْتُمْهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ كَمَثَلِ
جَرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَقُوعُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

Artinya: “belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi. Al Matjar Al-Rabih: 534 hadist nomor 1102).⁴⁷

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia di biarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum Muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca,

⁴⁶ Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya, Al-Hidayah, TT), Hal .430.

⁴⁷ Ibid., 430

menulis aksara Al-Qur'an. Ungkapan sahabat Abdullah bin Mas'ud tersebut berbunyi,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدِبَةٌ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَأْدِبَةِ اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

Artinya: “*Sesungguhnya kitab Al-Qur'an ini adalah jamuan Allah, maka terimalah jamuan-Nya itu sekuat kemampuanmu.*” (HR Thabrani. Majmuz Zawaid: 164)

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa: *gratul-gratul*) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَعَنُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: “*Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala*”. (HR Bukhari dan Muslim)

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah saw. Tadi menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara Kitab Suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Di Indonesia pemerintah ikut memberkan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, ”Perlunya usaha

peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. "Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

4. Adab membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membvaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Disunnahkan membuka bacaan al-qur'dengan istiadzah memohon perlindungan allah dari godaan setan yang terkutuk.

6. Sangat dianjurkan untuk membaca basmalah pada setiap awal surat selain surat at-Taubah (bara-ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an dengan "tadabur"-mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahaminya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.
9. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik daripada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa Arab, baik dalam shalat maupun di luar shalat.

14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimuali dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
16. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas di;lanjutkan dengan hamdalah dalam surah Al-Baqoroh hingga وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
17. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
18. Tiap-tiap seslesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca:
19. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan npada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
20. Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
21. Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.⁴⁸

⁴⁸ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan, 2005)Hal. 139-143.

5. Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung ddi dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponentiu adalah: (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an); (2) metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁹

1. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi denagan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengientifikasikan dan mendiskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi

⁴⁹ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung., Rosda Karya. 2002), Hal. 146

Al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.⁵⁰

2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil

⁵⁰ *Ibid.*, hal 150

akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁵¹

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia⁵²

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid.*, hal 156

⁵² Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hal. 74

- a. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar.
- b. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
- c. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d. Menghormati dan memuliakan guru.
- e. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar.
- f. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’allim* “ yang di karang Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

أَلَا لَا تَتَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَةٍ ۞ سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعٍ هَآبِيَانِ
 ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ ۞ وَإِرْشَادٌ أَسْتَاذٌ وَطُولٌ زَمَانٍ

Artinya: “*Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini.*

Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama.”

53

2. Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵⁴

⁵³ A. Ma’ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta’lim Muta’alim)*, (Surabaya, Al-Miftah. 1996), Hal. 26.

⁵⁴ Op.cit. Hal. 72

- a) Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:
- 1) Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
 - 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.
 - 3) Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.⁵⁵
- b) Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:
- 1) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.
 - 2) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain

⁵⁵ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), Hal. 32-33.

3) Sehat jasmani dan rohani *أَلْعَقْلُ السَّالِمُ فِي الْجِسْمِ السَّالِمِ*

Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat.

“mensana incorpoe sano”. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.

4) Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an " bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebapakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.⁵⁶

Menurut Taufiqurrahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:⁵⁷

a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.

⁵⁶ Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. AMM. 1993), Hal. 19.

⁵⁷ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), Hal. 69-70.

- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahn), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- h. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran

dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.

- i. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Guru harus mampu memenejemen lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Terutama PIQ sebagai sumber utama dan cabang-cabangnya.
- k. Guru harus beradab denagn tatakaram qur'any, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabburdan sebagainya.

C. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Efektifitas

Ketika kita berbicara tentang efektif, kita akan mengalami kesulitan dalam memberikan makna. Di mana efektifitas tidak memiliki patokan makna yang pasti dalam pengukurannya berikut ini dapat diberikan definisi efektifitas dari beberapa pakar. Menurut CES, di dalam ensiklopedia Indonesia adalah tujuan, suatu usaha. Menurut Burhani MS dan Hasbi Lawrence, yang dimaksud efektifitas adalah ketepatan,

hasil guna, menunjang tujuan. Menurut T. Hani Handoko, efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya efektifitas adalah suatu upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya baik dari segi proses maupun hasil.

2. Keterkaitan Al-Qur'an dengan keefektifan dalam pembelajaran

Belajar akan lebih efektif apabila siswa dalam keadaan siap untuk belajar. Dengan adanya persiapan, maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati, sehingga akan memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajarnya.

Kesiapan kesiagaan ini mencakup kesiapan mental, kesiapan bahan atau materi, kesiapan pengetahuan yang terkait, dan kesiapan instrument (peralatan) yang dibutuhkan untuk belajar. Bagi pelaku kegiatan ini (belajar) hendaknya menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki atau mencoba mengenal materi yang akan dipelajari (dengan membaca lebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran).⁵⁹

Bagi seorang pengajar yang baik hendaknya mengetahui dan memahami tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam pengetahuan bahasa Arab. Menetapkan materi

⁵⁸ Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), h. 30

⁵⁹ Depdikbud, Institut Perguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya, *Belajar dan Pembelajaran I*, (Surabaya: University Press Ikip, 1995), h. 56

atau bahan pengajaran dalam perencanaan mengajar tidak akan menemui banyaknya kesulitan, asal tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terdapatnya sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut.⁶⁰

Materi atau bahan pembelajaran yang dipelajari siswa tidak terlepas dari syarat-syarat memilih atau menetapkan materi pelajaran, yaitu:

a. Tujuan pengajaran

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapainya.

b. Pentingnya bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

c. Nilai praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi siswa, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat perkembangan peserta didik

Kedalaman dan keluasan materi dipertimbangkan dengan jenjang sekolah dan perkembangan psikologi siswa.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1987), h. 67-70

e. Tata urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan untuk mempelajari keseluruhan materi pelajaran (sistematis).⁶¹

Al-Qur'an adalah sumber ilmu. Oleh karenanya membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi siswa dengan membaca buku, siswa akan lebih banyak mengetahui bahan pelajaran yang akan diberikan guru, bahkan tidak mustahil siswa terlebih dahulu mengetahui materi sebelum diberitahukan oleh guru.

Pendidik hendaknya jeli dalam memilih buku pedoman dalam mendidik anak didiknya, karena sebuah kitab atau buku disebut efektif apabila kitab tersebut membawa hasil atau prestasi yang memuaskan dan tidak jauh dari tujuan yang direncanakan sebelumnya, serta membawa manfaat terbesar bagi penggunaannya. Begitu juga dengan kitab pelajaran bahasa Arab, hendaknya membawa manfaat bagi anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

D. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an dengan berkeliling daerah telah ditekuni oleh sosok KH. Hayat Bukhori muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap di kediamannya sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat

⁶¹ Depdikbud, Institut Perguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya, *Belajar dan Pembelajaran I*,... h. 96

tulus untuk belajar ilmu Al-Qur'an. Majelis pengajian tersebut terus merangkak setapak demi setapak untuk hadir di tengah-tengah masyarakat untuk tujuan yang suci. Dengan semangat mujahadah dan tak kenal lelah, pada tanggal 1 Mei 1978 berdirilah sebuah pesantren yang masih sangat sederhana, namun tetap memiliki spirit untuk mengembangkan dan mensyiarkan agama islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (Ma'had ad-Dirasaat al-Qur'aniah).

Sesuai dengan namanya, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau lebih akrab disingkat dengan TPA, mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada Al-Qur'an yang di landasi dengan pembelajaran bahasa arab, sebagai media mengembangkan wawasan berpikir dan alat menganalisa keilmuan islam klasik dan modern. Dua disiplin ilmu itu (Al-Quran dan Bahasa arab) menjadi kunci dan asas pengajaran ilmu-ilmu agama yang lain.

Visi TPA adalah mencetak generasi Qur'ani yang berahklak mulia, berbudi pekerti luhur, mendakwah ilmu agama, dan melestarikan nilai-nilai tradisi islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi TPA adalah menanamkan ruhul-jihad kepada santri untuk selalu berdakwah, mengamalkan ilmunya, mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an, bahasanya dan ilmu-ilmu lainnya, mengembangkan wawasan berpikir dan berdzikir dan membekali skill intelektual dan spiritual.

Karakteristik TPA adalah lembaga pendidikan islam yang memadukan nuansa tradisional (salafi) dan modern (A'shri). Tradisional, karena eksistensi TPA sebagaimana ciri khas pesantren pada umumnya yang kental dengan

nilai-nilai tradisi islam dan ilmu-ilmu agama klasik. Modern, karena TPA telah dilengkapi system pendidikan modern dengan berbagai metode dan tehnik pengajaran kontemporer.

Kendati usia TPA masih relative muda, namun TPA telah berhasil mencapai banyak prestasi. Antara lain kiprah para alumni TPA di masyarakat sebagai pengajar Al-Qur'an, dai, dan profesi lainnya. Semua itu menjadi bukti bahwa output TPA telah diakui kredibilitasnya, terutama di bidang Al-Qur'an. Secara internal, pendidikan di TPA yang ada mulanya berupa majelis-majelis ta'lim ala kadarnya, berkembang menjadi sistem madrasah diniyah klasikal dengan menejemen pendidikan modern dan kurikulum berbasis Al-Qur'an.

Deretan prestasi TPA itu, tidak lepas dari integritas keilmuan dan kredibilitas KH. Hayat Bukhori sebagai pengasuh dan peran serta aktif putra-putranya yang banyak mempunyai potensi di bidangnya. masing-masing. Selain itu, dukungan moril dan materiil dari para santri dan alumni TPA menjadi Aset berharga untuk kemajuan TPA di Masa mendatang. Pembinaan Alumni Oleh TPA yang terus dikembangkan di berbagai kesempatan merupakan jalinan silaturahmi yang besar kontribusinya, baik bagi TPA maupun bagi Alumni itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survai dimana terdapat ciri populasi yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian ini berada di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Muttaqin Bangkalan Madura, Jl. Kebunsari desa Karang Gayam Blega Bangkalan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini di sebabkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini membutuhkan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong, kedua pendekatan tersebut (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja.⁶² Pendapat ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Glaser dan Straus (dalam), yaitu bahwa dalam banyak hal, kedua bentuk data tersebut diperlukan, *bukan* kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan, masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.⁶³

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000)
Hal: 22

⁶³ *Ibid.*

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori. Ciri khusus dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus-rumus statistik dalam pengolahan datanya, dan dalam prosesnya bertujuan untuk generalisasi kesimpulan.⁶⁴ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif, karena tujuannya bukan untuk menguji teori, tetapi untuk memahami (*verstehen*) suatu fenomena yang ada.⁶⁵

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶⁶

⁶⁴ LKP2M, *research book for intermediate*, (malang, 2005). Hal 3.

⁶⁵ Ibid. Hal 3.

⁶⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000) Hal:3

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁶⁷ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁶⁸

Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal bisa berbeentuk kategori, misalnya: rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, dan sebagainya atau bisa berbeentuk bilangan disebut *data* atau lengkapnya *data statistik*. Data yang berbeentuk bilangan disebut *data kuantitatif*, harganya

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2002) Hal 11

⁶⁸ Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, Hal 117

berubah-ubah dan bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut *data kualitatif*.

Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶⁹ Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Dan untuk data kuantitatif, peneliti melakukan tes satu persatu bacaan santri.

E. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷⁰ Sedangkan menurut Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.⁷¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Bangkalan madura yang berjumlah 297 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷² Sedangkan menurut Hadi, sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Hal. 107

⁷⁰ Ibid. Hal. 108.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yokyakarta, 1987, Hal 42

⁷² Op. Cit. Hal 110.

Sampel penelitian ini diambil secara acak (random), yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Menurut Arikunto, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk itu penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁷³

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari 297 jumlah santri yaitu 59,4 santri yang dibulatkan menjadi 60 santri.

F. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode⁷⁴ Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Darul Muttaqin Bangkalan Madura.

⁷³. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Hal 112.

⁷⁴. Ibid. Hal 126.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁶ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang informasi jadwal mengaji, data guru, data harian dan lain-lain.

3. Metode Observasi

Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁷⁷ Dalam

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal.132.

⁷⁶ *Ibid.*, hal.: 135.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 115

penggunaan metode ini penulis mengadakan pengamatan bebas dimana tidak terkait oleh waktu.⁷⁸

Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk mengamati gejala yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di PIQ Singosari.

H. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka dalam teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui data yang bersifat kuantitatif (angka), kemudian data yang diperoleh tersebut diuraikan dan dijelaskan dengan menghitung frekuensi relative dalam arti frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka prosentase, yaitu untuk menghitung prosentase dengan gejala yang tampak. Adapun untuk mengambil prosentase penulis menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan Anas Sudiono⁷⁹ sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Proporsi/prosentase

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= jumlah responden

⁷⁸ Surakhmad, 1995:168

⁷⁹ Anas sudiono. 1983, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada), hal 40

Sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁸⁰, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁸¹

Mengacu dari pendapat tersebut, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul atau jawaban-jawaban hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

⁸⁰ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya 2003, hal 3

⁸¹ Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002). Hal 190.

⁸² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1997), 190.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.

Analisis data di lapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.

Menurut Sukardi,⁸³ langkah-langkah tersebut antara lain :

a. Analisis selama pengumpulan data, meliputi:

1. Pengambilan keputusan untuk membatasi ruang lingkup kajian

⁸³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 117

2. Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh.
 3. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
 4. Merencanakan tahapan pengumpulan data dan hasil pengamatan sebelumnya
 5. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul
 6. Mengali sumber-sumber kepustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
- b. Analisis sesudah pengumpulan data, Meliputi:
1. Mengembangkan katagori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian.
 2. Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan
4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu⁸⁴.

Adapun empat kriteria yang digunakan, yaitu :

- a. Kepercayaan (*creadibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 175

b. Kebergantungan (*dependability*).

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

c. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur secara baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas, penelitian ini bisa memenuhi standart kualitatif.

d. Ketekunan pengamatan, sejak awal pengamatan sampai akhir penelitian

e. Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membanding-bandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan TPA Darul Muttaqin Bangkalan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) didirikan pada tanggal 27 Juli 1992 dan diresmikan oleh Departemen Agama Propensi Jawa Timur No. Wm. 03.04/KP.08.8/1873/1994 pada tanggal 18 Agustus 1994 lewat mujahadah dan usaha yang tak kenal lelah dari KH. Hayat Bukhori. Bermula dari dua-tiga santri yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu agama dan berkhidmat, TPA yang berada di bawah naungan Yayasan KH. Hasyim ini merangkak sedikit demi sedikit, hadir ditengah masyarakat untuk tujuan yang suci *Da'wah Ila Allah* dan menyebar kembangkan *'Ulumuddin*. Berangkat dari majlis-majlis pengajian Al-Qur'an yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar, pesantren yang terletak di Blega Bangkalan Madura, setapak demi setapak terus berusaha mengembangkan diri hingga dapat diterima dan dipercaya dengan baik oleh masyarakat luas, tidak hanya terbatas di Madura, namun juga kota-kota lain atau Jawa Timur.

Sesuai dengan namanya, Taman Pendidikan Al Qur'an atau lebih akrab disingkat TPA mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada Al-Qur'an. Hal ini erat kaitannya dengan figur KH. Hayat Bukhori sebagai intelektual Al-Qur'an, dan notabene tercatat sebagai salah satu

pendiri *Jam'iyah al Qurro' wa al-Huffadz* suatu lembaga yang banyak melahirkan ahli-ahli Al-Qur'an di Indonesia. Dan hal ini juga didukung oleh demografi masyarakat Madura yang rata-rata pesantrennya bernuansakan Al-Qur'an, seperti Ponpes Al-Qur'an Nurul Huda Sampang (KH. Alwi), Ponpes Al-Qur'an Roudlotul Atfal (KH. Ismail). Namun demikian tidak berarti TPA mengabaikan disiplin ilmu lain selain Al-Qur'an, sebab ternyata bahasa Arab dan kajian kitab klasik juga memperoleh porsi perhatian yang besar. Namun dalam perkembangannya, disamping Al-Qur'an, Bahasa Arab kemudian juga dijadikan prioritas pembelajaran. Mengingat pentingnya bahasa tersebut sebagai kunci dan asas pembelajaran ilmu-ilmu agama yang lain. Dengan berbekal dua ilmu tersebut, yakni Al-Qur'an dan bahasa Arab, santri ilmu Al-Qur'an diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan agama mereka, baik dari apa yang dipelajari di pesantren atau bahkan ketika mereka terjun ke masyarakat.

Dan tentunya, bukanlah satu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, ketelatenan, dan manajemen yang optimal. Dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai untuk dapat mewujudkan suatu pesantren yang ideal, salafi namun tetap mengikuti perkembangan zaman, yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader dai Islam, generasi Qur'ani yang mandiri, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya. Untuk itulah dirasa penting

adanya suatu wadah yang mengatur, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kepesantrenan sesuai dengan misi dan visi pesantren tersebut. Wadah tersebut kemudian disepakati dirupakan dalam bentuk organisasi pesantren, atau lebih kerap diistilahkan dengan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Guna merespon tantangan zaman, santri TPA juga dibekali sejumlah ketrampilan dan skill yang dikategorikan dalam kegiatan ekstra kurikuler. Diantaranya, jurnalistik (berupa penerbitan Majalah santri INSAN, Buletin Al-Qur'an dan Buletin bahasa Arab AL FAJR), khithabah (orasi), insya' dan muhadatsah bahasa Arab, seni baca Al-Qur'an (dengan lagu), seni baca shalawat nabi (Banjari, Ishari dan Qasa'id Nabawiyah), kaligrafi Arab dan pembinaan mental kewirausahaan melalui kopontren TPA.

Untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan, TPA mempunyai dua unit gedung, yakni kampus TPA I (Raudhatul Athfal) dan kampus TPA II (TPQ) yang menempati lahan seluas 1.950 m². Selain itu terdapat pula perpustakaan, wisma guru, studio rekaman, auditorium dan kantin, unit kesehatan santri (UKS), lahan parkir, ruang redaksi penerbitan, toko. Saat ini, TPA memiliki hajat besar, yakni menyelesaikan pembangunan gedung penunjang di kampus I. Estimasi biaya yang diperlukan untuk perampungan gedung baru yang direncanakan berlantai 5 ini ± 1.5 milyar rupiah. Karena kendala keterbatasan dana, pembangunan

tersebut terpaksa dihentikan untuk sementara waktu. Tentunya bantuan dan dukungan moril-materiil umat Islam amat dinantikan.⁸⁵

2. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Bangkalan Madura sebagaimana terlampir di halaman lampiran.

B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darum Muttaqin

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁸⁶ Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

⁸⁵ Hasil observasi terhadap dokumentasi pengurus 2006-2007.

⁸⁶ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta.Rineka Cipta.,) Hal 33

Strategi yang digunakan oleh TPA dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Ghofur kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentalqin yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhihnya. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan Al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapi Al-Qur'an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai control terhadap kemajuan santri. Dan untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar, kami menyediakan beberapa media seperti VCD, MP3, dan Kaset serta buku-buku untuk di dengarkan dan dibaca oleh santri ketika motivasi mereka mulai turun. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an”.⁸⁷

Ustadzah Murijah menambahkan dari apa yang disampaikan oleh ustadz Ghofur. Menurut beliau:

“Strategi Pembelajaran di TPA masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang biasanya kami gunakan sama dengan sejak pembelajaran Al-Qur'an di jalankan di TPA yang selalu dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik dikelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 25 dan yang berjalan biasanya 20 dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran. Dan kalau lebih, menurut hemat kami ini akan mengurangi efektifitas pembelajaran.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustad Ghofur di kantor Pusat TPA pada tanggal 18 Januari 2009 Pkl 08.00 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Murijah di kantor Pusat TPA pada tanggal 18 Januari 2009 Pkl 05.30 WIB

Namun sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran. Ustadzah Muriyah mengungkapkan:

“Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an di TPA, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan santri karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita secara jelas dan gamblang, an hasil itu sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Jadi setelah 2 minggu kita tes kembali. Dari situlah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu 1-2 bulan. Barulah setelah tes yang kedua ini barulah santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya”.⁸⁹

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal.

Untuk pengorganisasian materi pelajaran ditahun pertama, TPA sudah menyusun materi yang akan diajarkan seperti yang ada dalam kitab “*Mabadi'ilm At-Tajwid*” karya KH. Hayat Bukhori. Selanjutnya untuk tahun kedua sampai keenam diatur melalui program madrasah diniyah. Mengenai interaksi antara guru dan murid seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Muriyah kepada peneliti, beliau mengatakan:

“Untuk pertama kalinya ketika santri masih mempelajari juz Amma, kami menerapkan interaksi satu arah, yaitu dari guru, karena mereka masih awal di pondok. Baru ketika sudah memasuki juz satu, surat al-baqoroh kami menggunakan interaksi dua arah, yaitu dari guru ke murid dan murid ke

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustad Ghofur di kantor Pusat TPA pada tanggal 17 Januari 2009 Pkl 08.00 WIB

guru. Jadi santri bisa bertanya kepada guru apabila mereka belum paham.”⁹⁰

C. Efektivitas Bacaan Al-Qur’an Santri TPA

Efektif bacaan Al-Qur’an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur’an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah:

*“Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.”*⁹¹

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan oleh ustadz Ghofur:

“Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu; huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul huruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan ma’rifatul wuquf, ketika tajwidul huruf mereka kuasai maka makrifatul wukuf secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri TPA dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos dari delapan criteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus.”⁹²

Untuk mengetahui Efektivitas bacaan Al-Qur’an santri TPA dapat dilihat di tabel yang terdapat di halaman lampiran.

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui kualitas bacaan Al-Qur’an santri sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustad Ghofur di kantor Pusat TPA pada tanggal 17 Januari 2009 Pkl 08.00 WIB

⁹¹ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 17

⁹² *Ibid.*

Untuk santri yang bacaan Al-Qur'annya dengan kategori sangat baik diperoleh $P = \frac{31}{60} \times 100\% = 51,7\%$, santri yang bacaan Al-Qur'annya dengan kategori baik diperoleh $P = \frac{20}{60} \times 100\% = 33,3\%$, dan santri yang bacaan Al-Qur'annya dengan kategori cukup $P = \frac{4}{60} \times 100\% = 6,7\%$, sedangkan bacaan santri yang masih kurang adalah $P = \frac{5}{60} \times 100\% = 8,3\%$. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil yang terdapat di halaman lampiran dengan menggunakan rumus di atas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran biasa diartikan suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode atau Teknik tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Variabel dari strategi pembelajaran itu dapat meliputi strategi pengorganisasian isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pelajaran, dan strategi pengolahan pembelajaran.

Starategi pengolahan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lain-lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Dan yang menjadi kajian dari bidang ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Bangkalan Madura yang lebih akrab disingkat dengan TPA adalah pesantren yang mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada bidang Ulumul Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di

TPA menerapkan strategi pembelajaran guna memudahkan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an terutama bacaannya.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap kepala madrasah bidang pendidikan dan juga pengurus pesantren menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Efektivitas bacaan Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin, adalah sebagai berikut ini:

Table II: Strategi Pembelajaran di TPA Darul Mttaqin

Strategi	Variabel	Strategi Pembelajaran di TPA
Pengorganisasian	Pemilihan Isi	Sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan santri.
	Penataan Urutan Isi	Sesuai dengan isi kitab "Bil Qolam dan Mabadi' Fi-Ilmi Tajwid".
	Pembuatan Sintesis	
	Pembuatan Rangkuman	
Penyampaian	Media Pembelajaran	1 Visual: kaca, papan tulis, gambar lisan, isyarat tangan guru, dan kartu huruf hijaiyah.
		2 Audio: compact disc (CD, MP3), kaset, radio, tape recorder dan sound system.
		3 Audio-Visual: VCD,DVD, kaset video, komputer, internet, televisi, laboratorium dan studio.
	Interaksi Belajar	1 arah, guru-murid untuk tahun pertama juz 30. 2 arah, guru-murid dan murid-guru untuk juz 1-29.
	Bentuk Belajar-Mengajar	Klasikal dan Sorogan
Pengelolaan	Penjadwalan	Diatur oleh madrasah sesuai dengan keadaan santri. Untuk pengajian regular dan pengajian umum bisa dilihat di halaman lampiran.
	Pembuatan Catatan	Catatan kemajuan siswa dilakukan ketika mereka di kelas dan ketika ditashih bacaan Al-Qur'annya

	Motivasi	Menyediakan beberapa media seperti VCD,MP3, kaset dan buku-buku untuk didengarkan oleh santri dan pengasuh turun langsung memberi motivasi kepada santri.
	Kontrol Belajar	Dilakukan setiap hari jum'at sore ketika santri ditashih bacaan Al-Qur'annya.

Dari tabel di atas, dapat kita peroleh keterangan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin, bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Efektivitas bacaan Al-Qur'an santri di TPA sesuai dengan yang yang dikemukakan oleh Degeng di dalam BAB II. Hanya saja dalam pembuatan sintesis dan pembuatan rangkuman, guru tidak membuatnya, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru untuk membuatnya dan semua materi tentang Al-Qur'an telah terangkum dalam kitab "*Mabadi' Fi Ilmi Tajwid*" yang dikarang oleh pengasuh KH. Hayat Bukhori Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Efektivitas bacaan santri di TPA Darul Muttaqin dapat dikategorikan baik, yang mana hal ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan hasil wawancara terhadap kepala madrasah bidang pendidikan dan juga pengurus pesantren. Dan pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Efektivitas bacaan al-qur'an di TPA di dukung oleh program kegiatan yang dicanangkan oleh pengurus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an TPA telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan kalsikal.

Efektivitas bacaan Al-Qur'an santri TPA pada tahun ajaran 2008/2009 dapat dikategorikan sebagai berikut: (1). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai **sangat baik** sebanyak 31 orang (51,7%); (2). Santri yang mempunyai nilai **baik** sebanyak 20 orang (33,3%); (3). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai **cukup** sebanyak 4 orang (6,7%); dan (4). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai **kurang** sebanyak 5 orang (8,3%)

Faktor pendukung antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, Motivasi santri yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, Tersediannya media pembelajaran, Lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, Kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, Jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam pesantren, Menurunnya himmah/semangat santri untuk belajar,

Lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, Minimnya dana oprasional untuk pengembangan.

B. Saran-Saran

1. Strategi pembelajaran yang selama ini dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Perlu diadakan semacam pelatihan-pelatihan kepada santri señior yang akan dijadikan sebagai guru mengajar agar memiliki pengetahuan tentang menjadi seorang guru dan perlu juga regenerasi terhadap santri yang masih muda agar tidak kesulitan jika ada ustadz atau santri señior yang pulang kampung.
3. Proqram-program dan prestasi yang telah dicapai oleh TPA hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, 2002. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico.
- Al Munawar. Said Agil Husain, 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press.
- Arief, 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Arifin, M, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.
- As'ad, Human, 2000. *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta, AMM Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus.
- Asrori, A. Ma'ruf, 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*, Surabaya, Al-Miftah.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta, Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- DEPAG RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Mahkota.
- DEPDIKBUD RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain, 1996. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Farid, Maksum dkk.1992. *cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-nahdhiyah*. Tulungagung. LP Ma'arif

- Humam, 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Muhaimin dkk, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung,, Rosda Karya.
- _____, 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mukhtar, 1995, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta.Rineka Cipta.
- Shihab. M. Quraish, 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.
- _____, 2002. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung , Mizan,
- Sirojuddin AS, 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, Bandung, Mizan.
- Anas sudiono. 1983, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Sutrisno Hadi, 1998. *Metode research I*,

- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya,
- Syarifuddin. Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya, Karya Abditama.
- Zakariya, Syaikhul Islam Muhyidin Abi, TT. *Riyadus Sholihin*, Surabaya, Al-Hidayah.
- Zarkasyi, 1987. *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang.